



## **METODE BER CERITA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI**

**Liswina Saodah Uh<sup>1</sup>, Weni kurniati<sup>2</sup>, Erik Novianto<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung**

---

**Keywords:**

Pengembangan bahasa, Anak usia dini, Metode Bercerita

---

**\*Correspondence Address:**

Liswinasaodah12@gmail.com

**Abstrak:** Kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga memiliki keterkaitan dengan kemampuan belajar bahasa Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian dilakukan di TK Al Amin Sidomulyo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tatabahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak mersa malu terhadap siapapun Ketika di ajak berbicara.

---

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia mendefinisikan anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peraturan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 14 yang menyatakan, bahwa pendidikan anak usia dini disiapkan untuk anak sejak lahir sampai usia mencapai 6 tahun. Berbeda dengan NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) yang menyatakan bahwa anak usia dini

adalah anak berusia 0 hingga 8 tahun. Anak tersebut mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak lewat keluarga (family child care home), pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (Nurhayati, 2020). Pada masa perkembangan tersebut, seringkali anak aktif bertanya, namun bagi orang tua atau orang dewasa yang tidak memahaminya menganggap, bahwa anak tersebut cerewet dan mengganggu. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah, justru

sebuah proses dimana anak sedang menggali informasi yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan aspek kognitifnya. Orang tua harus mengerti bahwa anak usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa emas yang membuat perkembangan fisik, psikis dan psikologi mengalami perkembangan cepat (Farida et al., 2023). Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron- neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Tanfidiyah & Utama, 2019).

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi (Salsabila & Muharom, 2023). Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pen-

didik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Agusniatih & Manopa, 2019). Bahasa dikiasikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berintraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologisnya terlebih akan merembet terhadap emosional anak. Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal (Parnawi, 2019). Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun. Sering kali juga kita ketahui gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi atau bersifat konvensional dalam mengimplementasikan metode pembelajaran (Warisno, 2021).

Brewer Memberikan definisi tentang pengembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun

lewat bahasa isyarat (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Hurlock menjelaskan Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi anata seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Darjowidjojo mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa Ibu (Rahmi, n.d.). Dari berbagai pendapat dari para ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga memiliki keterkaitan dengan kemampuan belajar bahasa Ibu. Dari berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji problematika yang hendak dijawab secara signifikan.

## **KERANGKA TEORI**

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh siswa-siswi terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), hampir keseluruhan dari siswa-siswi terdahulu mengalami indahnya bercerita apalagi yang diceritakan sangat berkesan oleh gurunya sampai tidak pernah lupa seumur hidupnya. Ya pada kesempatan itu guru seharusnya memfasilitasikan siswanya untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami sehingga bertujuan untuk mengarahkan sisiwa-siswinya menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar mereka semakin besar untuk melatih kemampuan bahasa maupun menulis.

Metode bercerita ini juga bisa membantu siswa-siswinya untuk melatih

kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar dimana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis. Mendefinisikan metode bercerita merupakan bukan sekedar membantu pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, akan tetapi metode bercerita ini juga bisa menciptakan minat dalam belajar anak, karena dalam tahapan perkembangan intelektual yang ke dua (2) yaitu praoprasional memberikan penjelasan mengenai perkembangan anak bahwa dalam diri anak juga mengalami proses asimilasi dimana anak memaksimalkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan (Habibu & Eca, 2019).

a. Implikasi Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dari beberapa definisi yang terkait dengan metode bercerita merupakan pengembangan bahasa yang di implementasikan kepada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dalam hal ini menyertakan sebuah pemikiran, mental, keberanian, berkata yang jelas sehingga semua orang bisa memahami apa yang dibicarakan. Akan tetapi dalam hal ini terdapat implikasi atau pengaruh metode bercerita bagi perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Anak-anak bisa berintraksi dengan berbagai pembendaharaan kata-kata yang melibatkan proses kognitif anak
- b) Dalam metode bercerita juga bisa membangun minat belajar anak

dan melatih kepokusannya/perhatian terhadap anak sehingga pemahaman dan perluasan kata-kata secara tata bahasa.

- c) Menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini juga bisa meningkatkan keterampilan anak untuk mendengarkan, menyimak, berbicara, dan menulis.

Dari ulasan di atas mengenai tentang implikasi atau pengaruh metode bercerita terhadap pengembangan bahasa anak usia dini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita juga bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan bahasa terhadap anak, akan tetapi metode bercerita juga bisa meningkatkan minat belajar anak sehingga dapat mengembangkan proses kognitif anak dan juga meningkatkan keterampilan anak mulai dari berbicara, mendengar, menyimak, dan menulis (Nurbaeti et al., 2022).

- b. Manfaat Bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Adapun manfaat dalam metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang dikemukakan oleh antara lain sebagai berikut:

- a) Anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak
- b) Diberikan pengalaman belajar yang menggembirakan dan mengesankan bagi anak
- c) Metode bercerita juga sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi
- d) Mengasah kepekaan terhadap anak

Adapun manfaat bercerita menurut Musfiroh memberikan pernyataan dalam manfaat metode bercerita terhadap

perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: a). membantu mengembangkan kepribadian moral anak. b). memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak. c). memacu kemampuan verbal anak. d). memberikan rangsangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi. e). membuka cakrawala pengetahuan anak. Jadi dalam manfaat metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita adalah salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Lembaga PAUD, karena metode ini bisa memberikan rangsangan terhadap anak untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi terhadap temannya guna untuk melancarkan berbicara terhadap anak itu sendiri (Novianti, 2022).

Pengembangan bahasa anak usia dini kata-kata dari perkembangan biasanya disandingkan dengan pertumbuhan dan kematangan anak, Chaplin mendefinisikan perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme anak mulai dari sejak lahir sampai seterusnya sehingga sampai mendapatkan suatu perubahan perkembangan dan pertumbuhan jasmani sehingga munculnya kedewasaan. Kemampuan bahasa terhadap anak berpengaruh terhadap tempat sosio psikologis atau lingkungan dari keluarganya. Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sangat baik dengan anak akan sangat mudah berinteraksi dengan semua orang termasuk keluarganya. Skinner dalam Safitri, mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa bagi anak usia dini dengan diawali dengan pengendalian dari luar diri anak, dengan rangsangan yang diberikan melalui lingkungan, dengan adanya rangsangan yang dimiliki oleh anak secara bertahap perkembangan bahasa anak akan menuju kesempurnaan (Sanusi, 2023).

Dari berbagai definisi tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat disimpulkan pengembangan kemampuan bahasa anak merupakan suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap sesama manusia yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahapannya.

a. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik bahasa anak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan bahasa terhadap anak usia dini yang harus diperhatikan agar perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapannya. Adapun beberapa ahli mendeskripsikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia yang berusia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

1. Anak sudah bisa mengucapkan 2600 kata-kata
2. Pengucapan kalimat anak sudah mencapai enam sampai beberapa kata
3. Anak bisa memahami kata-kata terdiri dari 20.000 kata
4. Anak sudah bisa berkomunikasi dengan jelas
5. Anak dapat menjelaskan kata-kata sederhana
6. Anak sudah bisa menggunakan kata-kata penghubung, kata depan
7. Mengenai banyu huruf dan dan anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresikan diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

Dari berbagai karakteristik pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini adapun berbagai tingkatan yang dicapai dalam perkembangan bahasa pada anak yang berusia 5-6 tahun yang telah disusun oleh BNSP yang sesuai dengan karakteristik kemampuan pengembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) penyusunan kalimat dalam struktur yang lengkap. (b). keterlibatan

dalam pemilihan dan memutuskan segala aktivitas yang dilakukan Bersama temannya. (c). pembendaharaan kata lebih lengkap untuk melakukan komunikasi verbal (Zaidah et al., 2023).

b. Probelematika Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mengenai tentang problematika keterlambatan berbicara dan gagap pada anak usia dini yang berusia 6 tahun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan kawan-kawannya yang langsung mewawancarai guru kelas yang ada di Lembaga tersebut mengenai tentang keterlambatan berbicara anak, dimana dalam berbicara anak itu suka mengulang suara atau suku kata terutama diawal seperti “da-da-dalem” nah hal semacam ini dikarenakan pada proses awal pembelajaran selalu d absen Gurunya terkadang berbicara gagap juga terdengar Panjang seperti ”ssssselalu” dan juga setelah jam pelajaran istirahat anak terkadang cenderung sendiri sehingga anak tidak melakukan berbicara sepenuhnya jadi pendiam. Jadi dalam problematika di atas harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru agar tidak terjadi kesalahan yang fatal seperti yang diderita oleh anak dan faktor kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap diri anak bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi dilingkungan keluarga juga harus benar-benar memperhatikan anaknya agar selalu mengajak berbicara, bermain dan sambil bercerita kepada anak. Maka perlu sekali membiasakan anak untuk berbicara semauanya dan biasakan anak berkomunikasi dan berintraksi dengan seluasnya agar tidak canggung dan gagap dalam berbicara terhadap semua orang supaya kemampuan bahasanya tidak terganggu (Putri et al., 2023)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang di lapangan yang berdasarkan fakta-fakta yang ada yang biasa dilihat dalam objek penelitian, kualitatif merupakan salah satu penelitian menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan melalui statistik atau dengan cara lain dalam (pengukuran). Dimana dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu kehidupan yang ada terjadi di masyarakat, kelakuan, sosial dan prasejarah (Rukajat, 2018). Adapun subjek dari penelitian ini adalah mencari data sebanyak mungkin yang biasa dipercaya dalam memberikan titik terang suatu penelitian atau juga biasa disebut dengan sumber informasi data yang bertujuan untuk menghasilkan data yang cukup yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di lembaga TK Al Amin Sidomulyo. Dimana terdiri dari dua kelas (2) yaitu: kelas A dan kelas B di Lembaga tersebut. Akan tetapi dalam pengambilan sampel penelitian di kelas B terdiri dari 12 siswa yaitu (7) siswi perempuan dan (5) siswa laki-laki (Aristika, n.d.).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di lembaga TK Al Amin Sidomulyo, dengan menggunakan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru-Guru yang di Lembaga tersebut dengan berbagai pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti guna untuk menemukan jawaban yang bisa menjawab permasalahan di atas.

Dari hasil wawancara kepada kepala guru kelas "Ibuk Nurhasanah" mengenai tentang penerapan metode bercerita dalam pemaparannya dengan meng-

gunakan metode tersebut anak sangat antusias sekali pada saat belajar dikarenakan Ibuk Gurnya selalu bercerita tentang sejarah keislaman pada jaman dahulu dengan menggunakan media gambar dan buku cerita yang beranimasi sehingga menarik daya minat anak dalam belajar. Metode bercerita juga memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berkomunikasi dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita terkait apa yang dialami oleh anak tersebut. Dengan memberikan anak leluasa untuk bertanya maupun memberikan anak kesempatan untuk menceritakan apa yang telah dialami oleh anak tersebut maka anak akan terbiasa berintraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru maupun teman-temannya anak akan tidak merasa canggung dan malu ketika berhadapan dengan siapapun. Hal ini senada dengan pendapat Rusniah Pemaparan mengenai tentang metode bercerita adalah tujuannya untuk melatih kemampuan berfikir terhadap anak, membantu perkembangan imajinasi dan fantasi terhadap anak, dan membuat suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Adapun tehnik yang dilakukan sama dengan "Ibuk Guru Nurhasanah" yaitu dengan menggunakan bercerita melalui media buku dan gambar dengan menggunakan ilustrasi bermain peran dalam suatu cerita.

Dari ungkapan Ibuk Guru Zurriyatun bahwa metode bercerita adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar-mengajar, dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak. Dengan ini bisa membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Mengajak anak dalam berintraksi dan berkomunikasi adalah

salah satu cara yang digunakan oleh Guru di Lembaga PAUD ini ujar “Ibuk Guru Zurriyatun” guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memang pada saat inilah ditanamkan kemampuan bahasa anak sedikit demi sedikit kosa kata yang telah anak peroleh seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak akan bertambah kosa kata yang dimiliki oleh anak tersebut. “Bercerita bukan hanya sekedar biasa terhadap anak” Ungkapan dari Ibuk Heriyanti S.Pd. selaku kepala sekolah yang ada di Lembaga Pendidikan anak usia dini PAUD Meraje Gune desa pejanggik. Beliau memberikan ulasan mengenai tentang metode bercerita yang diterapkan di lembaganya tersebut. Bahwa metode bercerita juga harus memiliki persiapan yang sesuai untuk melakukan sebuah cerita kepada anak-anak. Dimana guru juga harus memahami terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait dengan tema yang diceritakan, terkait dengan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita, dan suasana yang tepat adalah salah satu hal yang paling tepat untuk melakukan sebuah cerita.

Terkait dengan ungkapan dari Ibuk Heriyanti tersebut senada dengan pemikiran dari dimana beliau Mendefinisikan metode bercerita juga membutuhkan kesipan terkait dengan pemilihan tema, pemilihan tema juga harus benar-benar diperhatikan oleh setiap Guru karena setiap jesejangan usia anak itu memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan cerita yang akan disampaikan, misalnya anak yang berusia 4 tahun menyukai cerita dongeng nenek sihir dan anak nakal dan lain sebagainya. Usia 4-6 tahun biasanya anak menyukai cerita tokoh-tokoh tentang kepahlawanan dan cerita. Jadi dalam hal ini Guru juga benar-benar cerdas untuk memilih tema dan waktu yang tepat untuk melakukan sebuah cerita dan sesuai dengan apa yang diminati

oleh anak tersebut agar tidak mudah merasakan kebosenan dalam belajar.

Kegiatan dalam bercerita dinilai oleh guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini. Berikut kompilasi penilaian kemampuan bahasa anak di Lembaga Pendidikan PAUD Meraje Gune:

Table : 1 Kompilasi Data Bulanan Hasil Karya Anak Nama : Rendi Bulan : November

Aspek	Kompetensi dan Indikator	M1	M2	M3	M4	Hasil Akhir
Bahasa	Menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan	MB	BSH	BSB	BSE	BSB

Terkait hasil dalam penilaian table diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama Rendi dalam aspek perkembangan bahasa dengan indicator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan memiliki hasil penilaian dalam minggu pertama mulai berkembang (MB), minggu kedua berkembang sesuai harapan (BSH), minggu ketiga dan keempat berkembang sangat baik (BSB), dalam hasil akhir mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB). Setelah guru menilai hasil perkembangan bahasa selama 6 bulan kemudianguru mengkompilasikan penilain semester. Dalam penilaian semester meliputi nama siswa usia, program pengembangan, kompetensi dasar, indicator, simpulan bulan 1,2,3,4,5,6, dan simpilan umum.

berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa program pengembangan bahasa anak usia dini dengan indicator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam hasil nilai siswa yang bernama Rendi mendapat nilai kompilasi satu semester yaitu ber-

kembangan sangat baik (BSB).

## KESIMPULAN

Dari berbagai ulasan di atas mengenai hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru yang ada di lembaga TK Al Amin Sidomulyo. Meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini. Dilihat dari aktivitas berbicara anak dalam keseharian, keberanian anak untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun ketika diajak berbicara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua Peneliti dan anggota mengucapkan terimakasih kepada Tim dan Yayasan Taman Kanak-kanak Al Amin Sidomulyo atas kerjasamanya dan seluruh pihak yang sudah berkontribusi dan juga berpartisipasi pada penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt ( Advanced Mathematical Thinking ) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Habibu, R., & Eca, M. G. (2019). Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Novianti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Putri, E. N., Setyaningsih, K., Sofyan, F. A., Astuti, M., & Murtopo, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ar-Ridho Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4992–5004.
- Rahmi, U. (n.d.). *MENGEMBANGKAN ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Salsabila, S., & Muharom, F. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Melakukan Pembinaan Moral Anak Di Desa Ngoresan RT 02 RW 17 Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2022*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Sanusi, A. (2023). *Pendidikan untuk Kearifan: Mempertimbangkan kembali sistem nilai, belajar dan*



- kecerdasan. Nuansa Cendekia.*
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1).
- Zaidah, V. M., Tanikha, T., & Ariyati, T. (2023). URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 4, 76–80.

